

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penelitian

2.1.1 *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut Kasmir (2015) “*Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) untuk investorpun akan semakin besar. Kasmir (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Menurut Kasmir (2015) “Rasio per lembar saham

atau yang disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2015) “*Earning Per Share* adalah “*Earning After Taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki earnings per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earnings per share rendah. Earnings per share yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Menurut Irham (2015) “*Earning Per Share (EPS)* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para investor dari setiap lembar saham yang di investasi.” Menurut Eduardus Tandililin (2010) “EPS merupakan laba bersih yang siap dibagikan pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan EPS pun akan memberi pengaruh secara tak langsung terhadap nilai perusahaan nantinya.” *Earning Per Share (EPS)* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2.1.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2017:157) “*Net Profit Margin (NPM)* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan”. Menurut Hery (2017:198) “Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba bersih sebelum pajak dengan beban pajak. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak, sebaliknya semakin rendah

Net Profit Margin berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih”. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Harahap (2015:303) ”*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar”. Sedangkan menurut Kasmir (2015:157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan Karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva”.

Angka rasio ini bisa digunakan investor untuk memprediksi seberapa banyak modal yang digunakan perusahaan sebagai jaminan dalam melunasi utang perusahaan, semakin kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi dan sebaliknya semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan maka semakin kecil jumlah investor yang akan berinvestasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:53) menyatakan sebagai berikut: “Saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu bisa di jual kembali jika membutuhkan dana”. Menurut Widioatmodjo dan Siamat dalam Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:81), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga Perdana Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (initial public offering).
- c. Harga Pasar Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Sehingga disimpulkan, laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Apabila prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan atau keuntungan dari saham yang dimiliki pada perusahaan berupa dividen dan capital gain. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*Retained Earnings*) yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Sedangkan capital gain merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Variabel Sama	Variabel Beda	Kesimpulan
1.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016. ISSN 2303-1174	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel X ₁ menggunakan ROA Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₂ menggunakan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Variabel X ₃ menggunakan <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, NPM, EPS berpengaruh secara positif terhadap harga saham
2.	Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) Proceeding Pesat Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil, Vol. 5, Oktober 2013, ISSN: 1858-2559	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	Variabel X ₁ menggunakan ROA Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₂ menggunakan CR Variabel X ₃ menggunakan ROE Variabel X ₄ menggunakan DER Variabel X ₅ menggunakan EPS	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel CR, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham ROA dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham
3.	Putu Dina Aristya Dewi I.G.N.A. Suaryana (2013) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1	Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham	Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₁ menggunakan EPS Variabel X ₂ menggunakan DER	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan PBV berpengaruh positif terhadap harga

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Variabel Sama	Variabel Beda	Kesimpulan
	(2013): 215-229, ISSN: 2302-8556			Variabel X ₃ menggunakan PBV	saham DER berpengaruh negatif terhadap harga saham
4.	Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011) Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN: 1693-8305	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X ₁ menggunakan EPS Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₁ menggunakan CR Variabel X ₃ menggunakan INT	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham INT berpengaruh positif terhadap harga saham
5.	Rizqi Aning Tyas, Rishi Septa Saputra (2016) Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 77 - 91 E-ISSN: 2528-0163	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₁ menggunakan NPM Variabel X ₂ menggunakan ROI Variabel X ₃ menggunakan ROE Variabel X ₄ menggunakan EPS	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel NPM dan ROI berpengaruh positif terhadap harga saham ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
6.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017) Jurnal Emba Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114, ISSN 2303-1174	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan	Variabel X ₁ menggunakan ROA Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₂ menggunakan ROE Variabel X ₃ menggunakan NPM Variabel X ₄ menggunakan EPS	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham NPM berpengaruh

Lanjutan Tabel 2.2

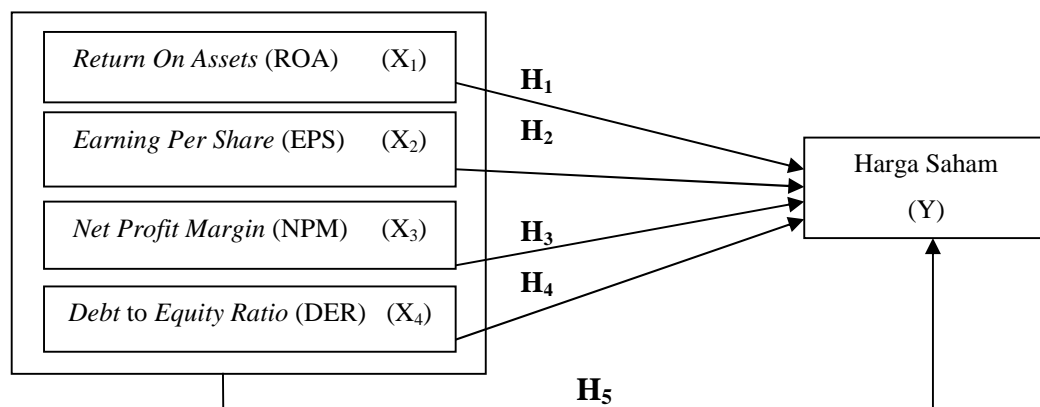
No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Variabel Sama	Variabel Beda	Kesimpulan
		Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015			negatif dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
7.	V.Ch.O.Man oppo., B.Tewal., A.B.H.Jan (2017) Jurnal Emba Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813– 1822, ISSN 2303-1174	Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015)	Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₁ menggunakan CR Variabel X ₂ menggunakan DER Variabel X ₃ menggunakan ROA Variabel X ₄ menggunakan NPM	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham CR, DER dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham
8.	Dwi Rahmawati Dan Bambang Suryono (2017) jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 6, Juni 2017 ISSN : 2460-0585	Pengaruh Dpr, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham	Variabel X ₂ menggunakan EPS Variabel Y menggunakan Harga Saham	Variabel X ₁ menggunakan DPR Variabel X ₃ menggunakan DER	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel DPR, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham
9	Tri Nonik Sumaryanti (2017) Ejournal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (2): 283-296 Issn 2355-5408,	Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang	Variabel X ₁ menggunakan ROA Variabel X ₂ menggunakan EPS Variabel X ₃ menggunakan	Variabel X ₄ menggunakan ROE	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EPS, NPM dan ROE berpengaruh positif

Lanjutan Tabel 2.2

No	Nama Penulis	Judul Jurnal	Variabel Sama	Variabel Beda	Kesimpulan
	Ejournal.Adb isnis.Fisip- Unmul.Ac.Id © Copyright 2017	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPM Variabel Y menggunakan Harga Saham		terhadap harga saham

2.3 PARADIGMA PENELITIAN

Pada penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis akan melakukan analisis mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai harga saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Model atau Paradigma penelitian yang diajukan dalam gambar 2.1 berikut ini merupakan kerangka konseptual secara visual dan sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan tujuan, kerangka penelitian dan landasan teori, maka hipotesis yang didapat yaitu:

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015) "*Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan". *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016). Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat

pengembalian investasi (*return*) untuk investorpun akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Rasio per lembar saham atau yang disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015). Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah. *Earnings Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun (Fahmi, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:157) "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan". Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak, sebaliknya semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2017:198). Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2015:303). Menurut Kasmir (2015:157) "*Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

